

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Nabilah Husniyyah^{1*}, Ade Fadiyah², Raudhatul Jannah³, Gina Sakinah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

nabilahhsnyyh02@gmail.com¹

adefadiyah5@gmail.com²

rdhajannah@gmail.com³

ginasakinah1004@uinsgd.ac.id⁴

Alamat: Jl. AH. Nasution No.105, Cipadung Wetan, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Korespondensi penulis: nabilahhsnyyh02@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and fixed asset intensity on tax avoidance practices among Sharia-based companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2021-2024 period. Tax avoidance is a legal strategy used to reduce tax burdens by exploiting loopholes in tax regulations. However, such practices raise ethical concerns, especially for Sharia-compliant companies that are expected to uphold the values of transparency and justice. This research employs a quantitative approach using panel data regression analysis with E-Views software on four companies selected through purposive sampling. The results reveal that none of the three independent variables profitability, leverage, and fixed asset intensity significantly affect tax avoidance, as measured by the Effective Tax Rate (ETR). These findings suggest that financial indicators alone are insufficient to explain tax avoidance behavior in Sharia-based firms. Ethical considerations and adherence to Sharia principles also play a significant role. The implications highlight the need for strengthening transparency and accountability in the governance of Sharia-compliant firms, along with stricter fiscal oversight to maintain public trust.

Keywords: *tax avoidance, profitability, leverage, fixed asset intensity, Sharia-based companies.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2021-2024. *Tax avoidance* merupakan strategi legal untuk meminimalkan beban pajak, namun praktik ini menimbulkan dilema etis bagi perusahaan berbasis syariah yang dituntut menjunjung nilai-nilai transparansi dan keadilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel melalui software E-Views terhadap empat perusahaan yang dipilih secara purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, baik secara parsial maupun simultan, tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no

886 Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.35

9 Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed

under a [creative](#)

[commons attribution-](#)

[noncommercial](#)

[4.0 international license](#)

diukur dengan rasio *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini menunjukkan bahwa faktor keuangan saja belum cukup menjelaskan kecenderungan perusahaan syariah dalam melakukan *tax avoidance*, dan bahwa dimensi etis dan kepatuhan terhadap prinsip syariah juga turut berperan. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya penguatan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola perusahaan syariah, serta perlunya pengawasan fiskal yang lebih ketat bagi perusahaan berlabel syariah guna menjaga kepercayaan publik.

Kata Kunci : *tax avoidance, profitabilitas, leverage, intensitas aset tetap, perusahaan syariah*

1. LATAR BELAKANG

Tax avoidance merupakan strategi legal yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui celah-celah dalam regulasi perpajakan. Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini menimbulkan kekhawatiran etis, terutama ketika dilakukan oleh perusahaan yang berbasis syariah. Perusahaan syariah seharusnya beroperasi sesuai dengan prinsip keadilan dan transparansi yang terkandung dalam syariat Islam, sehingga semestinya menghindari tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai etika, termasuk penghindaran pajak yang bersifat agresif.

Profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap merupakan faktor-faktor internal perusahaan yang diyakini dapat mempengaruhi kecenderungan *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki insentif lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak guna menjaga laba bersih (Hanlon & Heitzman, 2010). Di sisi lain, *leverage* yang tinggi menandakan beban utang yang besar, yang dapat menurunkan beban pajak melalui pengurangan bunga utang (Desai, Foley, & Hines, 2007). Sementara itu, intensitas aset tetap mencerminkan besarnya aset berwujud yang dimiliki perusahaan, yang memungkinkan adanya depresiasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak (Richardson & Lanis, 2007).

Beberapa studi sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, namun umumnya dilakukan pada perusahaan konvensional dan belum secara spesifik menyoroti perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Padahal, perusahaan syariah memiliki karakteristik yang berbeda, seperti pembatasan terhadap aktivitas berbasis riba, gharar, dan maisir, serta komitmen terhadap nilai-nilai etis Islam. Inilah yang menimbulkan pertanyaan penting: apakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan konvensional juga relevan bagi perusahaan syariah? Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan syariah yang terdaftar di JII.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya transparansi dan akuntabilitas perpajakan di kalangan perusahaan syariah yang selama ini dianggap memiliki standar etika lebih tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi regulator dan investor dalam mengevaluasi kepatuhan pajak perusahaan syariah, serta menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan fiskal dan tata kelola yang lebih adil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap terhadap praktik *tax avoidance* perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2021-2024.

Hipotesis Penelitian:

H01: Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

- Ha1: Variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)
- H02: Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)
- Ha2: Variabel *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)
- H03: Variabel Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)
- Ha3: Variabel Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)
- H04: Variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)
- Ha4: Variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

2. KAJIAN TEORITIS

Tax Avoidance

Teknologi kini telah terintegrasi dalam berbagai sistem di dunia, termasuk dalam sistem perpajakan. Saat ini, pembayaran pajak sudah dapat dilakukan secara daring (*online*). Perkembangan ini tentu membawa berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Salah satu isu yang sering muncul adalah praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak, yaitu upaya yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan yang masih sah secara hukum, berbeda dengan *tax evasion* (penggelapan pajak), yang merupakan tindakan ilegal karena melanggar ketentuan perpajakan. Untuk mengukur sejauh mana *tax avoidance* suatu perusahaan, salah satu indikator yang umumnya digunakan adalah *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio antara beban pajak yang dibayar dengan laba sebelum pajak. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \text{Beban Pajak/Laba Sebelum Pajak}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba kegiatan operasionalnya selama beberapa periode tertentu dengan modal, aset, dan liabilitas yang telah ditentukan. Profitabilitas sendiri disajikan melalui perantara rasio *Return On Assets* (ROA). ROA bisa menunjukkan beberapa aspek suatu perusahaan, diantaranya tingkat keberhasilan entitas dalam menghasilkan keuntungan, mengukur tingkat efisiensi kegiatan, membantu pengambilan keputusan atau kebijakan utang yang akan dilakukan, memberi sinyal yang baik, biasanya terkait pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan mendatang. Biasanya perusahaan yang memiliki profit tinggi hutang yang relatif kecil (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih/Total Aktiva} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah indikator yang mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola hutangnya agar bisa menjadi keuntungan yang darinya digunakan untuk membayar utang-utang perusahaan. Dalam salah satu *theory*, yaitu *trade off theory* yang artinya suatu perusahaan memanfaatkan utang guna mengurangi besaran jumlah beban pajak yang harus dibayarkan, walaupun jika hal ini diterapkan maka tentu akan ada konsekuensi yang harus ditanggung (Umdiana & Claudia, 2020). konsekuensi terburuknya adalah kebangkrutan. *Leverage* dalam penelitian ini diprosikan dalam *Debt to Asset Ratio* (DAR) (Nopianti et al., 2023). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap mengacu pada besaran total aset tetap suatu perusahaan. aset tetap seperti bangunan, mesin, gedung, dan sebagainya pasti akan mengalami penyusutan setiap tahunnya. Dalam pencatatan, penyusutan dicatat dalam akun beban. Seperti yang kita ketahui beban bisa mengurangi jumlah besaran pajak. Biasanya perusahaan yang memiliki banyak aset tetap bisa menekan besaran pajak yang harus mereka bayarkan. ada juga cara lain yang bisa digunakan untuk menekan besaran pajak yang harus dibayarkan dan masih diperbolehkan, dengan syarat hal itu masih dalam batas aturan yang ada. Dari tindakan-tindakan itu bisa dianggap bahwa perusahaan sedang menerapkan strategi *tax avoidance* yang sifatnya legal. Rumus yang digunakan saat ini adalah (Sariningsih & Sastri, 2024) :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \text{Total Aset Tetap} / \text{Aset Tetap}$$

Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah pasar modal syariah pertama di Indonesia yang terdiri dari 30 saham syariah. Hingga artikel ini dibuat telah terdaftar >900 perusahaan syariah di dalamnya. Salah satu tujuan berdirinya adalah agar memudahkan calon investor dalam mencari perusahaan atau emiten di pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah, secara Indonesia termasuk salah satu negara dengan masyarakat muslim terbanyak, karena JII telah menyeleksi perusahaan-perusahaan atau emiten yang mau masuk kedalamnya, jika perusahaan itu lolos seleksi, khususnya pada prinsip syariah, maka perusahaan itu bisa bergabung di pasar modal JII (Bursa Efek Indonesia).

Dengan berkembangnya teknologi yang kian pesat, bertambah pula celah-celah dalam regulasi, serta strategi pengelolaan pajak wajib pajak meluas, praktik *tax avoidance* menjadi semakin variatif dan sulit terdeteksi secara langsung. Pemanfaatan teknologi bisa mempermudah proses administrasi Namun, di sisi lain juga dapat dimanfaatkan untuk merancang strategi penghindaran pajak yang lebih kompleks. Ditambah lagi, pemahaman terhadap celah hukum memberi ruang bagi perusahaan untuk menekan beban pajak tanpa melanggar aturan. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut secara langsung berhubungan dengan potensi meningkatnya terjadinya *tax avoidance* di lingkungan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel melalui *software* E-Views untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* pada 4 perusahaan syariah yang terdaftar secara berturut-turut di Jakarta Islamic Index (JII) selama 4 tahun (periode 2021-2024). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan statistik (Barella et al., 2024). Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap dan relevan, yang diperoleh melalui dokumentasi dari situs resmi masing-masing perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tax Avoidance Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Tax avoidance adalah strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak melalui cara-cara yang legal namun sering kali memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Sinaga & Oktaviani, 2022). Meskipun secara hukum tidak melanggar aturan, praktik ini

menimbulkan perdebatan etis, khususnya bagi perusahaan yang berbasis nilai-nilai syariah yang mengedepankan prinsip transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur tax avoidance dalam penelitian ini adalah nilai *Effective Tax Rate* (ETR) atau rasio antara beban pajak terhadap laba. Semakin rendah nilai ETR, maka semakin tinggi potensi penghindaran pajaknya (Awaliah et al., 2022).

Tabel 1. Tax Avoidance Periode 2021-2024

No.	Kode	Nama Perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	0,307928	0,367519	0,191522	0,212808
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.	0,388292	0,267281	0,201540	0,018297
3	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	0,229510	0,221813	0,223440	0,220255
4	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,218955	0,171556	0,226501	0,293883

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

Berdasarkan data tersebut, tingkat *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan variasi antar perusahaan syariah. ANTM mengalami penurunan tajam ETR dari 0,388 (2021) menjadi hanya 0,018 (2024), menandakan peningkatan signifikan dalam praktik tax avoidance. Sebaliknya, BRIS mempertahankan ETR stabil di kisaran 0,22 yang mencerminkan kepatuhan pajak yang konsisten dan selaras dengan prinsip syariah. CPIN menunjukkan fluktuasi ETR yang mencerminkan perubahan strategi atau kebijakan internal, sementara ADRO juga mengalami dinamika serupa dengan penurunan dan kenaikan kembali ETR.

Secara keseluruhan, perbedaan ini menegaskan bahwa *tax avoidance* tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan, tetapi juga oleh kebijakan perusahaan, perubahan peraturan pajak, dan etika bisnis. Bagi perusahaan syariah, konsistensi nilai-nilai akuntabilitas dan kepatuhan pajak merupakan bagian dari integritas keuangan yang selaras dengan prinsip syariah.

Profitabilitas Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang digunakan. Indikator profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return on Assets*) (Setianingrum, 2019). Berdasarkan teori agensi, semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin besar potensi manajemen melakukan *tax avoidance* untuk mempertahankan citra kinerja yang baik (Muid, 2022).

Tabel 2. Profitabilitas Periode 2021-2024

No.	Kode	Nama Perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	0,136000	0,263000	0,062400	0,095100

2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.	0,056600	0,113600	0,071800	0,086500
3	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	0,024900	0,023500	0,019800	0,016100
4	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,100000	0,070000	0,060000	0,090000

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa tingkat profitabilitas perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2021-2024 mengalami fluktuasi. ADRO mencatat ROA tertinggi pada 2022 (0,263), namun turun signifikan di tahun berikutnya. ANTM mengalami peningkatan ROA dari 2021 hingga 2022, yang kemudian diikuti dengan indikasi kuat praktik *tax avoidance* pada 2024 disaat ROA tetap positif namun ETR sangat rendah. BRIS menunjukkan ROA yang rendah dan menurun setiap tahun, selaras dengan ETR yang stabil sehingga mencerminkan kepatuhan pajak yang tinggi. CPIN mengalami fluktuasi ROA, namun tidak menunjukkan korelasi yang kuat dengan tingkat *tax avoidance*.

Secara keseluruhan, terdapat kecenderungan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mendorong manajemen melakukan *tax avoidance*, tetapi praktik tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepatuhan terhadap prinsip syariah, kebijakan perusahaan, dan regulasi perpajakan.

Leverage Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Leverage atau rasio utang terhadap ekuitas kerap kali dikaitkan dengan praktik *tax avoidance* karena biaya bunga utang dapat dijadikan pengurang pajak. Secara teori, semakin tinggi *leverage*, semakin besar peluang perusahaan untuk menekan beban pajaknya melalui pengurangan beban bunga (Selviana, 2023).

Tabel 3. Leverage Periode 2021-2024

No.	Kode	Nama Perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	0,412369	0,394625	0,292566	0,198638
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.	0,366964	0,295066	0,272702	0,276784
3	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	0,233279	0,240920	0,466540	0,258552
4	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,290471	0,339301	0,340292	0,977412

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

Pada tabel 3, *leverage* yang menunjukkan proporsi utang terhadap aset total perusahaan juga bervariasi. CPIN mengalami lonjakan tajam pada tahun 2024 hingga mencapai 0,977, hal ini mengindikasikan ketergantungan tinggi pada utang dan potensi penghindaran pajak yang lebih besar. BRIS mengalami fluktuasi *leverage*, naik tajam di 2023 lalu turun di 2024, menunjukkan perubahan strategi pendanaan. Sementara itu, ADRO dan ANTM konsisten menurunkan *leverage*, yang mengindikasikan berkurangnya insentif *tax avoidance* melalui beban bunga.

Secara keseluruhan, data mendukung teori bahwa semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar peluang untuk *tax avoidance*, meskipun prakteknya juga dipengaruhi oleh strategi dan prinsip syariah perusahaan.

Intensitas Aset Tetap Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Intensitas aset tetap umumnya digunakan untuk mengukur proporsi aset tetap terhadap total aset dan sering kali dikaitkan dengan strategi depresiasi sebagai sarana penghindaran pajak (Azwar & Fitrijanti, 2024).

Tabel 4. Intensitas Aset Tetap Periode 2021-2024

No.	Kode	Nama Perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	0,184146	0,134664	0,167522	0,228193
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.	0,000511	0,000490	0,000378	0,000351
3	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	0,015289	0,018496	0,015136	0,018903
4	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,458601	0,442386	0,431782	0,395597

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

Tabel 4 menunjukkan bahwa CPIN menempati posisi tertinggi intensitas aset tetap dengan proporsi aset tetap terhadap total aset mencapai lebih dari 40% secara konsisten, hal ini mencerminkan struktur aset padat modal dan potensi besar untuk memanfaatkan depresiasi guna *tax avoidance*. ADRO juga menunjukkan tren peningkatan aset tetap, mengindikasikan potensi serupa. Sebaliknya, ANTM dan BRIS memiliki rasio sangat rendah (<0,02), menandakan keterbatasan dalam strategi penghindaran pajak berbasis depresiasi. Secara keseluruhan, perusahaan dengan aset tetap tinggi lebih berpeluang melakukan *tax avoidance*, tergantung pada struktur aset dan strategi industrinya.

Hasil Uji Statistik

1. Penentuan Model Panel

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* (Nandita et al., 2019). Penilaian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada *Cross-Section F*. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka model *Common Effect* dipilih. Sebaliknya, apabila nilai p kurang dari 0,05, maka model yang sesuai adalah *Fixed Effect* (Winantian et al., 2024).

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.147650	(3,9)	0.9286
Cross-section Chi-Square	0.768704	3	0.8569

Sumber: Output eViews

Mengacu pada hasil uji Chow yang disajikan dalam tabel di atas, nilai probabilitas untuk *Cross-Section F* dan *Chi-Square* keduanya berada di atas ambang signifikansi 0,05. Dengan kata lain, model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *Common Effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah CEM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Jika korelasi antar variabel $> 0,85$, maka terjadi multikolinieritas yang dapat menyebabkan estimasi tidak akurat dan interpretasi menjadi bias. Oleh karena itu, model regresi yang baik harus bebas dari multikolinieritas agar hasilnya valid dan dapat dipercaya (Mobonggi et al., 2022).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.154096	0.185416
X2	0.154096	1.000000	0.352549
X3	0.185416	0.352549	1.000000

Sumber: Output eViews

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0.154096 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $0.185416 < 0,85$, dan X2 dan X3 sebesar $0.352549 < 0,85$. Maka, dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu observasi ke observasi yang lain. Model yang baik harus bebas dari gejala heteroskedastisitas ini agar hasil analisis dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu dengan meregresi masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Dengan dasar keputusan jika nilai signifikan antara variabel independen > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Fadhila & Andayani, 2022).

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	151064.9	50965.05	2.964088	0.0118
X1	508641.2	358848.2	1.417427	0.1818
X2	0.158535	0.124775	1.270566	0.2280
X3	-0.082978	0.125925	-0.658948	0.5224

Sumber: Output eViews

Nilai Prob. variabel X1, X2, dan X3 sebesar 0.1818, 0.2280, dan 0.5224 > 0,05. maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan memperhitungkan dimensi waktu dan individu. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section*, sehingga hasil estimasinya lebih akurat (Madany et al., 2022). Setiap koefisien menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dan disajikan dalam bentuk persamaan untuk memudahkan interpretasi.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	151064.9	50965.05	2.964088	0.0118
X1	508641.2	358848.2	1.417427	0.1818
X2	0.158535	0.124775	1.270566	0.2280
X3	-0.082978	0.125925	-0.658948	0.5224

Sumber: Output eViews

Berdasarkan tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 151064,9 + 508641,2 X1 + 0,16 X2 - 0,08 X3$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 151064,9 artinya tanpa adanya variabel Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), dan Intensitas Aset Tetap (X3) maka variabel *Tax Avoidance* (Y) akan berada pada angka 151064,9.
- Nilai koefisien beta variabel Profitabilitas (X1) sebesar 508641,2. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Tax Avoidance* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 508641,2. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 508641,2.
- Nilai koefisien beta variabel *Leverage* (X2) sebesar 0,16, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Tax Avoidance* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 16%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 16%.
- Nilai koefisien beta variabel Intensitas Aset Tetap (X3) sebesar -0,08, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Tax Avoidance* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 8%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 8%.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Fadhila & Andayani, 2022).

Tabel 9. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	151064.9	50965.05	2.964088	0.0118
X1	508641.2	358848.2	1.417427	0.1818
X2	0.158535	0.124775	1.270566	0.2280
X3	-0.082978	0.125925	-0.658948	0.5224

Sumber: Output eViews

Berdasarkan hasil uji, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya:

- 1) Profitabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, meskipun koefisien regresinya sebesar 508641,2.
- 2) Leverage (X2) juga tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai signifikansi 0,2280 dan koefisien 0,16.
- 3) Intensitas Aset Tetap (X3) menunjukkan pengaruh negatif dengan koefisien -0,08, namun tidak signifikan karena nilai signifikansinya 0,5224.

Secara keseluruhan, tidak ada variabel dalam model yang terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan yang diteliti.

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen (Mobonggi et al., 2022).

Tabel 10. Hasil Uji F

R-squared	0.250457	Mean dependent var	235068.8
Adjusted R-squared	0.063071	S.D. dependent var	84166.46
S.E. of regression	81468.98	Akaike info criterion	25.66615
Sum squared resid	7.96E+10	Schwarz criterion	25.85930
Log likelihood	-201.3292	Hannan-Quinn criter.	25.67604
F-statistic	1.336586	Durbin-Watson stat	1.100283
Prob (F-statistic)	0.308598		

Sumber: Output eViews

Berdasarkan tabel 10, nilai probabilitas F yang didapatkan adalah 0,308598 dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), dan Intensitas Aset Tetap (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* yang diukur melalui ETR.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Madany et al., 2022).

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.250457
Adjusted R-squared	0.063071
S.E. of regression	81468.98
Sum squared resid	7.96E+10
Log likelihood	-201.3292
F-statistic	1.336586
Prob (F-statistic)	0.308598

Sumber: Output eViews

Tabel 11 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* hanya sebesar 0,063071 atau sekitar 6,3%, yang berarti 93,7% variasi *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa model masih memerlukan eksplorasi variabel lain seperti efektivitas manajemen pajak, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan dari variabel profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*, yang diukur menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR). Meskipun nilai koefisien regresi variabel profitabilitas dan *leverage* positif, serta intensitas aset tetap negatif, ketiga variabel tersebut tidak signifikan secara statistik. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,063 atau 6,3% mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi *tax avoidance* dalam penelitian ini dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa praktik penghindaran pajak pada perusahaan syariah tidak hanya bergantung pada indikator keuangan, tetapi juga melibatkan pertimbangan nilai etis, kepatuhan syariah, serta kebijakan dan strategi manajemen. BRIS sebagai perusahaan berbasis syariah menunjukkan konsistensi tingkat ETR yang stabil, mencerminkan kepatuhan pajak yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan seperti ANTM menunjukkan penurunan drastis ETR yang mengindikasikan potensi praktik *tax avoidance* yang tinggi. Hasil ini turut mengkonfirmasi bahwa prinsip dan orientasi syariah dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan fiskal perusahaan, namun belum secara konsisten tercermin dalam praktik seluruh perusahaan syariah yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan syariah memperkuat komitmen terhadap prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan yang menjadi dasar utama dalam ekonomi Islam. Meskipun *tax avoidance* dapat dilakukan secara legal, perusahaan syariah seharusnya menjadikan kepatuhan pajak sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan spiritual yang tidak dapat diabaikan. Otoritas fiskal dan regulator juga diharapkan dapat memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap perusahaan yang memiliki tingkat ETR rendah secara tidak wajar, terutama yang berlabel syariah agar tidak mencederai kepercayaan publik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan seperti ukuran perusahaan, efektivitas manajemen pajak, struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, serta faktor-faktor non-keuangan seperti kesadaran etis dan orientasi religius manajemen. Selain itu, perluasan sampel dan penggunaan pendekatan campuran kuantitatif-kualitatif akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena *tax avoidance* dalam konteks perusahaan syariah di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 1-11.
- Azwar, M. C. A., & Fitrijanti, T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 4(3), 1539-1556.
- Barella, Y., Fergina, A., Mustami, M. K., Rahman, U., & Alajail, H. M. A. (2024). Quantitative Methods in Scientific Research. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 15(1), 281-287.
- Desai, M. A., Foley, C. F., & Hines Jr, J. R. (2007). Dividend policy inside the multinational firm. *Journal of Financial Economics*, 93(1), 73-94.
- Devi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie, Z. R., & Nurhayati, N. (2022). Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 622-627.
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3489-3500.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. . (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295-312.
- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79-94.
- Mobonggi, I. D., Achmad, N., Resmawan, & Hasan, I. K. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model Dan Fixed Effect Model pada Kasus Produksi Tanaman Jagung. *INTERVAL: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(2), 52-67.
- Muid, G. P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1-6.
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42-52.
- Nopianti, R., Komarudin, M. F., & Triana, L. (2023). Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Umur Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2566-2576.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689-704.
- Sariningsih, N., & Sastri, E. T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Beban Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *PJEB: Perwira Journal of Economy and Business*, 4(1), 124-135.
- Selviana, D. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1-15.
- Setianingrum, I. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Industri Subsektor Pulp dan Kertas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1-18.
- Sinaga, W. M., & Oktaviani, V. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 9(1), 40-56.

Winantisan, R. N. N., Tulung, J. E., & Rumoko, L. J. (2024). Pengaruh Keberagaman Usia Dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal EMBA*, 12(1), 1-12.